

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia di bidang pendidikan dewasa ini dapat dilihat dari peningkatan sistem pelaksanaan pendidikan yang diusahakan dari waktu ke waktu. Peningkatan mutu pendidikan menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi siswa baik segi jasmani maupun segi rohaninya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat berpikir siswa semakin maju dan berkembang. Guru atau pendidik dituntut lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan melibatkan sebagian besar siswa untuk aktif baik fisik maupun mental.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. SMK Negeri 1 Stabat memiliki tujuan a). Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia

produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/ dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan potensi dan program keahlian pilihannya. b) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terdapat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 1 Stabat salah satu sekolah kejuruan sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. SMK Negeri 1 Stabat memiliki berbagai macam jurusan salah satunya adalah jurusan Busana Butik. SMK Negeri 1 Stabat jurusan tata busana memiliki salah satu mata pelajaran produktif yaitu Tekstil, mata pelajaran tekstil merupakan salah satu material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penganyaman, penjahitan, pengikatan, dan cara "*perssing*". Berdasarkan silabus SMK Negeri 1 Stabat adapun kompetensi dasar mata pelajaran tekstil adalah sebagai berikut :

membuat rajutan, makrame, teknik anyaman silang polos, kepar dan lain sebagainya yang diterapkan pada produk.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran tekstil, pada bulan maret 2018 terhadap salah seorang guru mata pelajaran tekstil yaitu ibu Dra. Morina di SMK Negeri 1 Stabat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang menganyam, ukuran produk (sarung bantal kursi) yang tidak sesuai dengan yang ditentukan, siswa kurang paham untuk menepatkan letak hiasan, siswa kurang teliti dalam menganyam diantaranya pada bentuk anyaman yang kurang rapat, pola anyaman yang dihasilkan tidak sesuai dengan desain yang ditentukan sehingga hasil akhir menjadi kurang maksimal. Hasil membuat anyaman belum sesuai dengan kompetensi, menjadikan hasil akhir menjadi kurang maksimal. Terlihat dari hasil belajar siswa tidak sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm).

Tabel 1
Data Nilai Membuat Teknik Anyaman Pada Produk

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Kategori	Jumlah	%	Jumlah Siswa Keseluruhan
2013/2014	<75	Kurang	15 orang	24.19	62 orang
	75-84	Cukup	20 orang	32,25	
	85-94	Baik	25 orang	40.32	
	95-100	Sangat baik	2 orang	3.22	
2015/2016	<75	Kurang	17 orang	28.33	60 orang
	75-84	Cukup	18 orang	30	
	85-94	Baik	20 orang	32,25	
	95-100	Sangat baik	5 orang	8.3	

Sumber: Guru Kompetensi Tekstil SMK Negeri 1 Stabat

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang kurang memuaskan, karena nilai yang diperoleh selama tiga tahun terakhir banyak siswa yang masih dikategorikan kurang dalam menerima pelajaran, yaitu 2013/2014 sebanyak 24,19% dari 62 siswa, tahun 2015/2016 sebanyak 28,33% siswa. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti mata pelajaran tekstil membuat teknik anyaman, ditambah lagi tugas yang diberikan kepada siswa sering kali tidak selesai tepat waktunya dan siswa kurang memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik anyaman saat peletakan lungsi dan pakan, dimana siswa meletakkan pakan ini seharusnya letaknya dibawah lungsi tetapi mereka meletakkanya ada yang diatas dan dibawah sehingga anyamanya yang dihasilkan tidak rapi dan tidak searah atau pun kesesuaian letak anyaman dan kurangnya pengetahuan tentang berbagai macam bentuk anyaman.

Menganyam hasil jalinan dari bahan yang diatur bertumpang tindih secara berganti Rahmawati (2013). Anyaman salah satu kegiatan masyarakat dalam membuat suatu barang kerajinan dengan cara nyusup menyusup atau silang menyilang antara pakan dan lungsi. Anyaman teknik dengan menyilang–nyilang tekstil antara bagian lungsi dengan bagian pakan hingga membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat diteliti berdasarkan dari teknik anyaman tersebut.

Menurut Puspo (2005) tenunan hampir sama dengan anyaman yang berarti menyilangkan benang-benang membujur menurut panjang kain (benang atau lungsi dengan isian benang melintang menurut kain (benang pakan). Menurut Oho Garha (2001) anyaman adalah jalinan teratur antara pita-pita bahan anyaman yang sejajar dan saling bersilangan tegak lurus. Menurut Rahmawati (2013) menganyam adalah benang-benang yang bersilang atau berpindah tempat dari atas

atau dari bawah ke atas. Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan anyaman adalah salah satu teknik karya tekstil dengan menyusun lungsi (arah vertikal) dan pakan (arah horizontal) sehingga membentuk suatu pola tertentu dengan menggunakan bahan alam maupun menggunakan bahan tekstil.

Dalam menjalinkan pita-pita diagonal ini, ada dua kemungkinan teknik anyaman yang ditempuh. Teknik anyaman ini mirip seperti teknik anyaman bilik. Hasil dari teknik anyaman ini anyaman tiga sumbu .

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih jauh bagaimana teknik anyaman untuk dijadikan unsur dekoratif pada lenan rumah tangga. Lenan rumah tangga adalah barang atau bahan berupa kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, antara lain adalah taplak meja, tutup dispenser, waslap, seprei, tudung saji, sarung bantal kursi dan lain sebagainya. Siswa diharapkan dapat menguasai berbagai teknik anyaman, memahami unsur dan prinsip desain, memahami bentuk anyaman yang disesuaikan dengan bahan dan tekniknya. Penempatan ragam hias pada benda harus memperhatikan bentuk dan fungsi bendanya. Dengan demikian, untuk dapat menerapkan hiasan teknik anyaman berselang satu pada lenan rumah tanggasiswa terlebih dahulu memiliki pengetahuan disain hiasan yang benar.

Menurut Pudji (2007) bahwa sebelum menerapkan hiasan pada kain, sebaiknya perlu dipertimbangkan tempat meletakkan hiasan dan menentukan besarnya pola hiasan yang akan dibuat, selain itu perlu diamati bentuk kain yang akan diberi hiasan. Dengan demikian hiasan yang dihasilkan lebih menarik dan indah.

Dengan bekal ilmu desain yang diperoleh selama perkuliahan penulis tertarik untuk mengangkat dan mengadaptasi keindahan-keindahan kerajinan anyaman dalam karya tekstil. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Kemampuan Membuat Teknik Anyaman Berselang Satu Pada Sarung Bantal Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik menganyam, ukuran produk (sarung bantal kursi) yang tidak sesuai dengan yang ditentukan, siswa kurang paham untuk menepatkan letak hiasan, siswa kurang teliti dalam menganyam diantara pada bentuk anyaman yang kurang rapat, ukuran dari hasil yang diinginkan tidak seimbang dan siswa kurang membaca prosedur langkah menganyam dengan baik. Hasil membuat teknik anyaman pada produk belum sesuai dengan kompetensi, menjadikan hasil akhir yang kurang maksimal. Hasil yang kurang maksimal disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam menganyam pembuatan produk Hal tersebut membuat nilai siswa pada teknik menganyam masih ada yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat teknik anyaman berselang satu dengan ukuran lungsi dan pakan 1 cm x 1cm pada sarung bantal kursi ukuran 45 cm x 45 cm
2. Dalam proses kreatifnya selalu mempertimbangkan aspek-aspek perancangan desain yang meliputi unsur dan prinsip desain.
3. Kain yang digunakan pembuatan teknik anyaman dan sarung bantal kursi adalah kain katun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “Bagaiman Kemampuan Membuat Teknik Anyaman Berselang Satu Pada Sarung Bantal Pada Siswa Kelas X Tata Busana Smk Negeri 1 Stabat?”

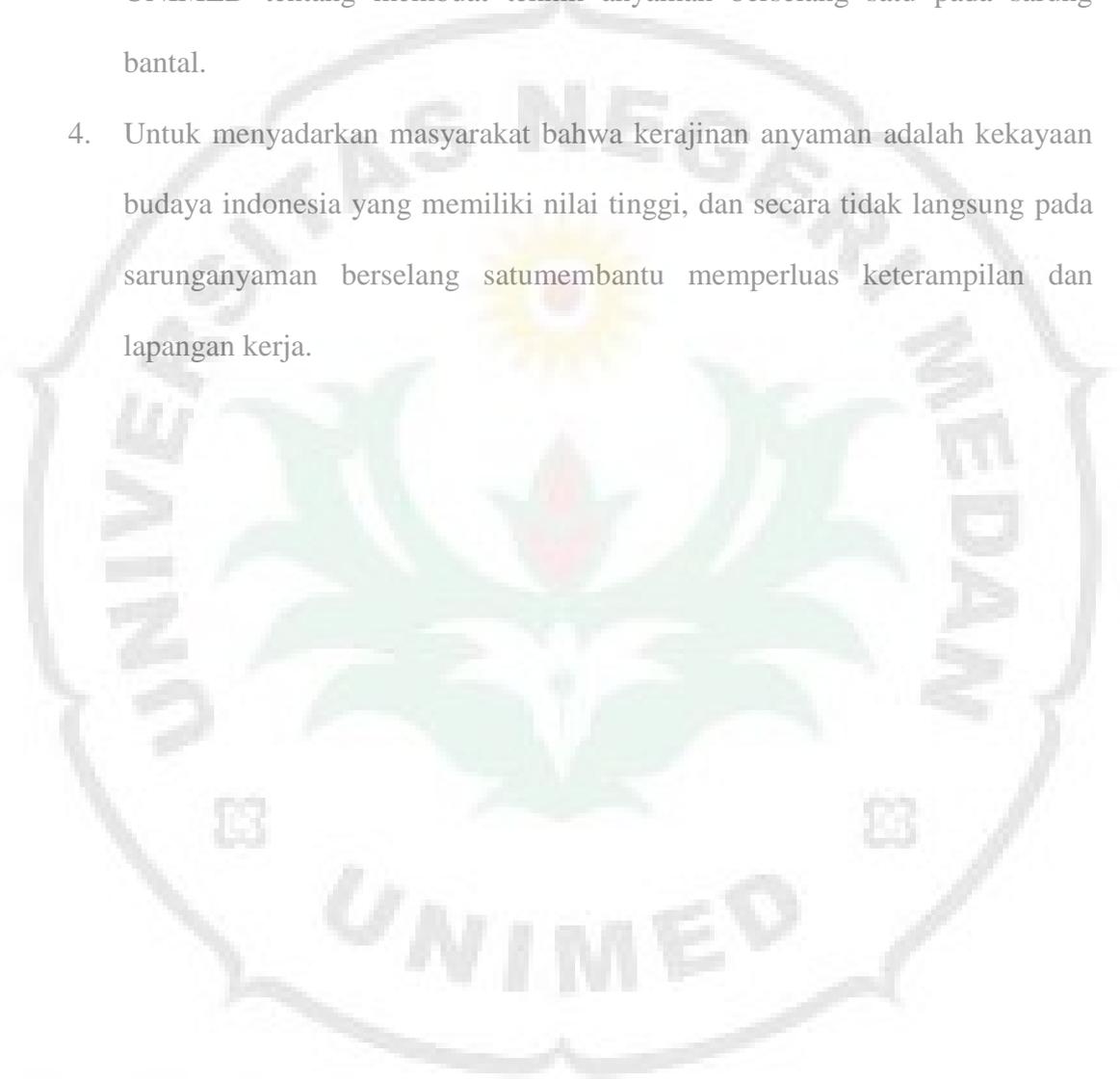
E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui Kemampuan Membuat Teknik Anyaman Berselang Satu Pada Sarung Bantal Pada Siswa Kelas X Tata Busana Smk Negeri 1 Stabat”.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai unsur dekoratif
2. Untuk memotivasi diri, membentuk pola fikir kreatif dan imajinatif dalam menciptakan suatu karya.

3. Sebagai bahan referensi perpustakaan jurusan pendidikan tata busana UNIMED tentang membuat teknik anyaman berselang satu pada sarung bantal.
4. Untuk menyadarkan masyarakat bahwa kerajinan anyaman adalah kekayaan budaya Indonesia yang memiliki nilai tinggi, dan secara tidak langsung pada sarung anyaman berselang satu membantu memperluas keterampilan dan lapangan kerja.



THE
Character Building
UNIVERSITY